PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SEDATI SIDOARJO MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)

SKRIPSI

Oleh:

ROSYIDA RACHMAWATI
NIM. D07208032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PGMI

FEBRUARI 2012

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SEDATI SIDOARJO MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Oleh:

ROSYIDA RACHMAWATI
NIM. D07208032

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T. 2012 010 PGMI
No. REG : T.2012/PGMI/10
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PGMI

GADJAHBELANG
8439407-5953789

FEBRUARI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : ROSYIDA RACHMAWATI

NIM : D07208032

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SEDATI SIDOARJO MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)*

ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2012
Pembimbing

Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP: 197306062003121001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rosyida Rachmawati telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 29 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003121001

Sekretaris

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji I

Chairati Saleh, M.Ed
NIP. 197304112001122002

Penguji II

Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Rosyida Rachmawati. 2012. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Skripsi. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jauharoti Alvin, M.Si, Wahyuniati, M.Si.

Kata Kunci: membaca pemahaman, bahasa Indonesia, *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi pengajaran membaca berkembang cukup pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih sering digunakan oleh sebagian besar para pengajar. Akibatnya, kreatifitas siswa dalam membaca sangat dibatasi. Mereka kurang mendapat peluang yang cukup secara kreatif dan kritis memanfaatkan pengetahuannya, pengalamannya, kemampuan intelektualnya, dan strategi kognitifnya untuk menafsirkan dan merekonstruksi makna bacaan yang dibacanya. Menanggapi hal tersebut, maka dengan penerapan strategi DRTA, diharapkan siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo menjadi pembaca yang metakognitif.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Bagaimana keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo? (2) Bagaiamana penerapan strategi DRTA dilakukan pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo? (3) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan cara penerapan strategi DRTA dilakukan pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan peningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I mencapi 52,2% berada dalam kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan prosentase 95,7% berada dalam kategori sangat baik. Jadi, pada siklus II dapat dikatakan bahwa katuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A, Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tindakan yang Dipilih 10
D. Tujuan Penelitian 12
E. Lingkup Penelitian 13
F. Signifikansi Penelitian 13
G. Definisi Operasional 14
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : KAJIAN TEORI 18
A. Hakekat Pembelajaran Bahasa 18
B. Keterampilan Membaca 19
1. Pengertian membaca 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan membaca 24
3. Aspek-aspek Membaca 28
4. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan 30
C. Keterampilan Membaca Pemahaman 31
1. Pemahaman 31
2. Membaca Pemahaman 33
3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman 35
D. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) 40
1. Pengertian DRTA 40
2. Tujuan DRTA 42
3. Kelebihan dan Kelemahan 43
E. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) 45

BAB III : METODE DAN RENCANA PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. *Setting* atau Subjek Penelitian 53
C. Variabel Penelitian 55
D. Rencana Tindakan 55
E. Data dan Cara Pengumpulannya 63
F. Analisis Data 67
G. Indikator Kinerja 69
H. Tim Peneliti 70

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 71
A. Hasil Penelitian 71
B. Data Hasil Penelitian 80
C. Pembahasan 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP **91**

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA **94**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN **96**

LAMPIRAN **97**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II.....80

4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II.....82

4.3 Nilai Evaluasi Siswa pada Siklus I dan II.....85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Aspek-aspek membaca……29

3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin……...……53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang ada pada individu yang belajar.[1] Sedangkan mengajar merupakan proses yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam interaksi tersebut guru harus lebih banyak menempatkan dirinya sebagai pembimbing belajar bagi siswa. Kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran diantaranya bergantung pada sifat bahan atau hakikat bahan ajaran. Bahan yang dipelajari oleh siswa ada yang sifatnya informasi atau fakta, konsep, prinsip, keterampilan, dan sikap.[2]

Siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran melalui bahan pengajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada-tidaknya perubahan pada diri siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan interaksi

---

[1] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 5.
[2] Nana Sudjana, *Cara Belajar*……., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dengan siswa, salah satu diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru pada saat ia berinteraksi dengan siswa.[3]

Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun siswa mempunyai peran yang sama pentingnya. Perbedaannya terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Pengajar tentu saja harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan dengan siswanya, yang akan digunakan dalam membelajarkan siswa. Untuk itu, peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran ialah berusaha terus menerus untuk membantu siswa membangun potensi-potensi yang dimilikinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.[4]

Strategi pengajaran membaca berkembang cukup pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih sering digunakan oleh sebagian besar para pengajar.[5] Membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Beradasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Cox yang mengatakan bahwa "anak-anak terus menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi"[6], maka peneliti menjadikannya acuan untuk melakukan penelitian ini. Hal terpenting

---

[3] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa*……, 9.
[4] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 25.
[5] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pemb*……., 247.
[6] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses komunikasi adalah pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Dengan pengetahuan awal tersebut siswa akan mudah membangun makna ketika proses membaca, maka hal ini akan berakibat pada proses komunikasi mereka.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca itu penting dalam kehidupan yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.[7] Membaca dapat menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik.[8]

Menurut teori ilmu jiwa daya "apabila suatu daya terlatih, maka daya itu dapat digunakan dalam segala lapangan lain".[9] Membaca memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan yaitu; (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi membaca pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Peran guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk

---

[7] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 1.
[8] Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2005), 36.
[9] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami teks.[10] Ledakan informasi telah menumbuhkan keluhan yang lazim. Terlalu banyak yang harus dibaca, dan sedikit waktu yang tersedia untuk membacanya.[11] Hal ini yang menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswanya. Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Walaupun informasi bisa didapatkan dari media lain seperti dari televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari kerena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Menurut Nurhadi secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

Hal menarik juga diungkapkan oleh Nurhadi bahwa tujuan seseorang membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya,

---

[10] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 6.
[11] Weissh, H. Donald, *Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Binarupa Aksara, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Selama ini guru di dalam pengajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan strategi pembelajaran yang kurang menarik perhatian bagi siswa. Dilihat dari strategi yang digunakan, guru kesulitan menemukan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Jika guru dalam mengajar membaca hanya menyuruh siswanya membaca bacaan yang ada dibuku masing-masing, kemudian memberikan pertanyaan dari bacaan yang dibacanya, tanpa mengetahui apa maksud dari bacaan yang dibacanya, maka pelajaran membaca akan terasa sangat membosankan. Siswa tidak akan bisa menemukan makna dari bacaan yang mereka baca, dan tidak jarang pula ada beberapa siswa yang tidak mau membaca dan bermain-main, bahkan sebagian dari siswa ada yang melamun. Proses belajar-mengajar menjadi tidak efektif dan kurang berkesan dihati siswa. Bacaan yang mereka baca tidak bermakna, karena siswa hanya menerima pesan secara pasif.

Para guru kebanyakan menggunakan tradisi kuno dalam pengajaran membaca, sebagai contoh tradisi kuno adalah guru hanya memandang membaca sebagai proses atau kegiatan menangkap makna dari tuturan tertulis yang dibaca (bacaan), yang dimaksud di sini guru hanya memusatkan usahanya pada pembinaan siswa agar mereka dapat menangkap isi bacaan setepat-tepatnya, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Akibatnya, kreatifitas siswa dalam membaca sangat dibatasi. Mereka kurang mendapat peluang yang cukup secara kreatif dan kritis memanfaatkan pengetahuannya, pengalamannya, kemampuan intelektualnya, dan strategi kognitifnya untuk menafsirkan dan merekonstruksi makna bacaan yang dibacanya. Lebih dari itu, mereka tidak merasa ditantang untuk berpikir proyektif untuk menemukan nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu dalam lingkup kehidupan yang lebih luas, dan untuk kehidupan dimasa-masa yang akan datang.[12]

Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang akan dibina dan dikembangkan secara bertahap pada pembelajaran di sekolah.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai hal yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.[13]

---

[12] I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 84.

[13] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memperoleh pemaham pada dasarnya pembaca memerlukan strategi yang tepat. Strategi membaca ini menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Ada beberapa model-model strategi membaca diantaranya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

DRTA adalah strategi yang mengarahkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong anak-anak untuk berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasikan atau menolak gagasannya sendiri.[14]

Menurut McLaughlin & Allen "pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca". Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, menvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.[15]

Atas dasar uraian latar belakang permasalahan di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut : **"Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo Melalui Strategi**

[14] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 48.
[15] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)".** Dengan menggunakan strategi DRTA, guru dapat meminta siswanya untuk membuat berbagai prediksi sebelum dan selama kegiatan membaca. Guru selalu memperhatikan siswanya dengan meminta mereka untuk menilai prediksi mereka menurut logika dan memberikan dukungan terhadap analisis mereka. Guru juga dapat menyuruh siswanya untuk membuat pertanyaan sendiri. Dengan prediksi mereka, secara otomatis mereka mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Rasa keingintahuan terhadap kebenaran jawaban mereka akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca teks tersebut.

Dengan penerapan Strategi DRTA diharapkan siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo menjadi pembaca yang metakognitif. Metakognitif dalam membaca adalah kesadaran seseorang saat proses membaca apakah ia paham atau tidak tentang isi dari teks yang sedang dibacanya. Berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif dan berpikir kritis, yang mencakup kombinasi antara pemahaman mendalam terhadap topik-topik khusus, kecakapan menggunakan proses kognisi dasar secara efektif, pemahaman dan kontrol terhadap proses kognisi dasar (metakognisi), maupun sikap dan pembawaan. Dengan kata lain, metakognitif dapat menciptakan seorang pembaca yang terampil yang dapat menggunakan strategi membaca pemahaman secara efektif.

Keunikan seorang pembaca metakognitif adalah ia mengetahui bahwa pemahaman membaca yang baik memerlukan keaktifan saat membaca, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprediksi, bertanya, berimajinasi, klarifikasi dan menyimpulkan sambil membaca. Singkat kata pembaca yang baik adalah seorang yang saat membaca selalu terlibat/menyadari proses berfikirnya untuk memahami teks dengan memilih dan menggunakan strategi membaca yang tepat/sesuai dengan tujuan membacanya serta selalu memonitor pemahaman saat membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?
2. Bagaiamana penerapan strategi DRTA dilakukan pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti menentukan tindakan yang akan dilaksanakan untuk menangani permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. Penerapan strategi DRTA ini menfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, karena siswa dapat memprediksi isi bacaan dan kemudian mereka membuktikannya ketika membaca. Selain itu, strategi ini dapat mendorong siswa untuk mengapliksikan kemampuan metakognitifnya, karena siswa dapat berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuni Sulistiyowati (2011) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 63,97% dan pada siklus II sebesar 78,73%. Membaca *(reading)* dapat meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dalam membaca bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga perlu berfikir *(thinking)*. Dalam proses ini seseorang akan memanfaatkan sel-sel otak untuk melakukan pencernaan terhadap tulisan yang dibaca. Aktivitas dalam strategi DRTA disini dapat menggerakkan siswa lebih fokus membaca karena didorong oleh keinginan dan hasrat ingin mengatahui jalan ceritanya.[16]

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sulistiyowati, yaitu pada kelas V, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas III A

[16] Yuni Sulistiyowati, *Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activities (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kasin Malang,* (2011). http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-strategi-direct-readig-thinking-activities-drta-untuk-meningkatkan-kemampuan-membaca-pemahaman-dalam-pembeljaran-bahasa-indonesia-siswa-kelas-v-sdn-kasin-malang-yuni-sulistiyowati-48707.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo selain diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif dan antusias serta termotivasi untuk mengetahui objek belajarnya melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar, siswa juga diharapkan dapat secara aktif tanggap terhadap pemecahan masalah dalam kehidupannya maupun merangsang kepekaan mereka terhadap masalah yang ada dilingkungan sekitarnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan cara penerapan strategi DRTA dilakukan pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan peningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas III A MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2011-2012
2. Keterampilan membaca pemahaman, yang merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.
3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu strategi pengajaran membaca yang membimbing siswa dalam membuat prediksi tentang teks dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi mereka.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa Peneliti

a. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai acuan pembanding dalam penelitian keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca pemahaman.

c. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang keterampilan membaca pemahaman.

2. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

a. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam pelajaran membaca pemahaman.

b. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan keterampilan membaca pemahaman.

c. Sebagai sumber informasi bagi guru sejauh mana kemampuan siswa menguasai tata bahasa dalam membaca pemahaman.

3. Siswa

a. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam keterampilan membaca pemahaman.

b. Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa dan sastra indonesia.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas ini yaitu **"Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo Melalui Strategi *Directed Reading***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Thinking Activity* (DRTA)"**. Adapun arti dari istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

Peningkatan	: Menurut Adi D (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.
Keterampilan	: Adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat.
Membaca pemahaman	: Menurut M. E. Suhendar "membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai".
Strategi	: Menurut O'Malley dan Chamot (1990) "strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Strategi merupakan pola atau taktik yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.[17]

DRTA : Strategi pengajaran membaca yang membimbing siswa dalam membuat prediksi tentang teks dan kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi mereka.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan selengkapnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: a. Latar Belakang Masalah, b. Rumusan Masalah, c. Tindakan yang Dipilih, d. Tujuan Penelitian, e. Lingkup Penelitian, f. Signifikansi Penelitian, g. Definisi Operasional, h. Sistematika Pembahasan.

[17] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian Teori, meliputi: a. Hakekat Pembelajaran Bahasa, b. Keterampilan Membaca (1) Pengertian Membaca (2) Tujuan Membaca (3) Aspek-aspek Membaca (4) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan, c. Keterampilan membaca pemahaman (1) Pemahaman (2) Membaca Pemahaman (3) Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman, d. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) (1) Pengertian DRTA (2) Tujuan DRTA (3) Kelebihan dan Kelemahan, e. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi DRTA.

BAB III **:** Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: a. Jenis Penelitian, b. *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian, c. Variabel Penelitian, d. Rencana Tindakan (1) Rencana Penelitian (2) Pelaksanaan Penelitian, e. Data dan Cara Pengumpulannya (1) Sumber Data (2) Teknik Pengumpulan Data, f. Analisis Data, h. Indikator Kinerja, i. Tim Peneliti.

BAB IV **:** Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: a. Hasil Penelitian: (1) Siklus I (2) Siklus II, b. Data Hasil Penelitian (1) Hasil Observasi (2) Hasil Belajar (Test), c. Pembahasan.

BAB V **:** Penutup, meliputi: a. Kesimpulan, b. Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta diidk. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta diidk dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Peran seorang pengajar sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran. Jadi, ketepatan pengajar dalam memilih strategi dalam proses belajar mengajar akan berdamapak pada keberhasilan tujuan pengajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

B. Keterampilan Membaca

1. Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan, dan karenanya juga berkonsekuensi untuk diujikan dalam pembelajaran bahasa. Bersama dengan kemampuan menyimak yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedang kemampuan membaca untuk bahasa tulis.[1]

Pada hakikatnya membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.[2] Membaca melibatkan aktivitas psikolinguistik yang meliputi proses kognitif yang bisa menghasilkan kalimat yang mempunyai arti dan benar secara tata

[1] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 247.
[2] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa dari perbendaharaan kata dan struktur tata bahasa, termasuk juga proses yang membuat bisa dipahaminya ungkapan, kata, tulisan, dan sebagainya. Membaca melibatkan aktivitas metakognitif yaitu kemampuan untuk mengontrol ranah atau aspek kognitif. Metakognitif mengendalikan enam tingkatan aspek kognitif yang terdiri dari tahap ingatan, pemahaman, terapan, analisis dan sintetis.

Ibnu Katsir (dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz 30:505) dalam surat Al-Alaq telah dijelaskan atas kemurahan Allah, yaitu mengajarkan manusia dari apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Allah telah memuliakannya dengan ilmu. Terkadang ilmu berada didalam akal pikiran, terkadang ada didalam lisan, juga terkadang ada didalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu, dan tidak sebaliknya. Jadi, dalam surat Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi *iqra'*, yaitu perintah Allah untuk membaca. Membaca disini tidak hanya sekedar membaca teks atau fakta disekitarnya, melainkan dalam proses membaca melibatkan seluruh komponen berpikir, yaitu: otak yang sehat, fakta yang terindra, informasi sebelumnya, dan alat indra manusia. Dalam proses membaca, teks merupakan fakta terindra yang dapat dilihat oleh manusia, lalu diteruskan untuk diolah di dalam otak manusia. Karena manusia memiliki ilmu, maka manusia dapat menyimpulkan hasil dari proses membaca menjadi sebuah pemikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca utuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.[3] Menurut Finochiaro *and* Bonomo mengatakan bahwa membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.[4] Gilet dan Temple menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan pengelihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan *evaluative* keseluruhan isi bacaan.[5]

Sedangkan menurut klein, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merrupakan suatu proses, (2) membaca merupakan suatu strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.[6] Membaca adalah sebuah proses, yang dimaksudkan adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Pembaca yang efektif menggunakan

---

[3] TIM STKIP Bina Insan Mandiri, *Materi Pokok Keterampilan Membaca*, (Surabaya: STKIP-BIM, 2006), 6.
[4] TIM STKIP Bina Insan Mandiri, *Materi Pokok*……., 7.
[5] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.
[6] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca merupakan kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Membutuhkan suatu proses yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat yang merupakan suatu kesatuan dalam pandangan sekilas. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila ia dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.[7]

Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi *(decoding process)*. Artinya dalam kegiatan membaca ada upaya untuk menghubungkan kata-kata tulis *(written word)* dengan makna bahasa lisan *(oral language meaning)*. Dengan kata lain membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

---

[7] A. S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping keterampilan *decoding,* pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman *interpretative*, kreatif, dan *evaluative*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.[8] Proses perseptual dapat diartikan sebagai kemampuan memahami atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Sedangkan proses yang dilakukan kognitif adalah memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa.

Membaca juga dapat dikatakan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tingkat hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada dalam pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki

[8] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang berbeda-beda yang ia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.[9]

Gilet dan temple menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses atau kegiatan yang mengacu pada aktivitas yang bersifat mental maupun fisik yang melibatkan tiga hal pokok:

1. Pengetahuan yang telah dipunyai oleh pembaca
2. Pengetahuan tentang struktur teks
3. Kegiatan menemukan makna[10]

Dapat disimpulkan batasan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Perlu ditegaskan disini bahwa definisi membaca ini adalah batasan yang bukan untuk membaca tingkat permulaan melainkan membaca yang sudah tergolong tingkat lanjut. Selain daripada itu, batasan ini lebih banyak dimaksudkan untuk kebutuhan pengajaran membaca.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

---

[9] TIM STKIP Bina Insan Mandiri, *Materi Pokok Keterampilan Membaca*, (Surabaya: STKIP-BIM, 2006), 7.
[10] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada pengenalan bentuk, melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam.

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca, Anderson mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:[11]

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts)*. Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas)*. Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk

[11] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik* ……., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.

3. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita *(reading for sequenceor organization).* Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi *(reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan *(reading for classify).* Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasai *(reading to evaluate).* Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast).* Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan membaca bagi siswa itu sendiri.[12]

Tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertuis.
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.

[12] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.[13]

Tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

3. Aspek-aspek Membaca

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

   Aspek ini mencakup :

   1) Pengenalan bentuk huruf.
   2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, klause, kalimat, dan lain-lain).
   3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
   4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

[13] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*……, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek ini mencakup :

1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

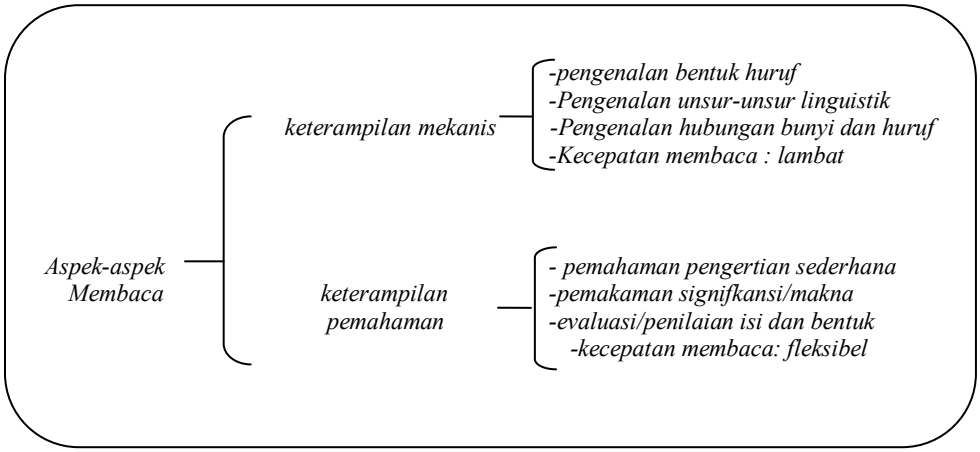

Gambar 2.1
Aspek-aspek membaca

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*). Sedangkan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca,
b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang fomal,
c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenla bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan metode yang berupa gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi.

Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yang berupa gambar-gambar dengan menggunakan bahasa. Tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat, terjadi antara unsur-unsur dari pola-pola tersebut di atas kertas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Sesuai dengan hakekat unsur-unsur linguistik yang formal tersebut maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hakekatnya sifat keterampilan itu akan selalulu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur-unsur itu dapat merupakan kelompok-kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai "kata" atau "frase" atau "kalimat", bahkan "paragraf", "bab", maupun "buku", atau dapat berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut "fonem".[14]

Keterampilan ketiga yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual, ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

C. Keterampilan membaca pemahaman

1. Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah "sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar". Pemahaman menurut Sadiman adalah "suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya".[15] Suharsimi menyatakan bahwa "pemahaman (*comprehension*) adalah

[14] TIM STKIP Bina Insan Mandiri, *Materi Pokok Keterampilan Membaca*, (Surabaya: STKIP-BIM, 2006), 9.
[15] http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan".[16]

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata "*insight*" yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam. Jadi arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Pemahaman dapat pula diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Pada hakikatnya berpikir bisa berarti memperhatikan sekian banyak segi, membanding-bandingkannya dan menganalisanya melalui pendirian-pendirian yang berbeda dan hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan bernalar. Meski ada seseorang yang mempercayai tentang sesuatu hal, namun perlu di tekankan bahwa kepercayaan berbeda dengan pengetahuan.[17] Dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif, ia akan menciptakan imajinasi-imajinasi dengan pikiran yang tenang.

---

[16] http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/
[17] Jeni Sudarwati, *Manusia yang Berpikir,* 12, Augustus, 2007 http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20070812090547

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Menurut Rubin membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dalam membaca pemahaman terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktifitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.[18]

Menurut Harjasujana membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya. Membaca bukanlah hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca yaitu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.[19]

Smith menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk

[18] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7-8.
[19] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik ……,* 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan informasi lama dengan maksud untuk mendapat informasi baru.[20]

Turner mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat :

1. Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
2. Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
3. Memahami seluruh makna secara kontekstual.
4. Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.[21]

Dari ilustrasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki leh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

---

[20] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik* ……., 9.
[21] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik* ……..……, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pembaca yang efisien mampu memperkirakan apa yang akan ditemuinya dalam suatu teks. Proses memahami teks adalah proses melihat apakah isi teks sesuai dengan prediksinya. Bagaimanapun prediksi mereka akan terus bergeser begitu mereka menerima beragam informasi dari teks yang dibaca.[22]

Sejumlah aspek yang perlu diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

a) Memiliki kosa kata yang banyak.
b) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana.
c) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang.
d) Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian.
e) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

3. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca yakni :

[22] Furqanul Aziz, Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Pemahaman merupakan kontruktivis sosial*

Teori kontruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun. Menurut Cox konstruktivisme mengaplikasikan belajar bahasa dalam empat cara berikut : (1) pembaca mengembangkan makna dengan aktif ketika mereka membaca dari pada hanya menerima pesan secara pasif. (2) teks tidak mengatakan semuanya; pembacalah yang mengambil informasi dari teks. (3) satu teks tunggal bisa mempunyai makna yang banyak karena adanya perbedaan antara pembaca dan konteks. (4) membaca dan menulis merupakan proses konstruktif.

Lebih lanjut konstruktivisme juga mengaplikasikan pengajaran bahasa. Guru bisa membantu siswa belajar empat keterampilan berikut: (1) membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang akan mereka pelajari. (2) menggunakan strategi untuk membaca (misalnya membuat prediksi) dan menulis (misalnya, menggambarkan pengalaman sebelumnya). (3) berpikir tentang proses membaca dan menulis mereka sendiri. (4) mendiskusikan tanggapan-tanggapan mereka tentang teks yang mereka baca dan tulis.

2) *Keseimbangan kemahiraksaraan*

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman. Keseimbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemahiraksaraan memilih dimensi kognitif sosial dan afektif serta mempromosikan urutan berpikir, interaksi tanggapan pribadi, dan pemahaman yang lebih tinggi.

3) *Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa*

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Guru yang professional mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kemahiraksaraan, mencakup membaca dan menulis. Mereka mengajar untuk berbagai tujuan, menggunakan metode yang berbeda-beda, bahan pelajaran dan pengelompokan pola-pola untuk menfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar. Mereka juga mengetahui strategi yang digunakan pembaca yang baik dan mereka bisa mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menggunakan strategi tersebut.

4) *Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Anderson pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik.[23]

5) *Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna*

Siswa perlu mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika teks yang sedang digunakan, guru akan membantu mereka meningkatkan pengalaman belajar dan mereka menerima berbagai tingkat dukungan yang penuh.

6) *Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas*

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.

7) *Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca*

Menyarankan bahwa pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang. Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan menfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.

[23] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) *Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman*

Keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.

9) *Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan*

Menurut McLaughlin & Allen strategi pemahaman mencakup sebagai berikut:[24]

a. Peninjauan – mengaktifkan latar belakang pengetahuan memprediksi dan menyusun tujuan.
b. Membuat pertanyaan sendiri – membuat pertanyaan untuk memandu membaca.
c. Membuat hubungan, menghubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks, dan lain-lain.
d. Menvisualisasikan – menciptakan gambaran secara mental sambil membaca.
e. Mengetahui bagaimana kata-kata menjadi kalimat bermakna, memahami kata-kata melalui perkembangan kosakata yang strategis, mencakup penggunaan sintaksis, yang member petunjuk makna kata untuk mengakomodasi tanggapan.

[24] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memonitor – menanyakan "Bisakah dipahami?", serta memperjelas dengan mengadaptasi proses strategis untuk mengakomodasi tanggapan.

g. Meringkas – menyintesiskan gagasan-gagasan yang penting.

h. Mengevaluasi – membuat pertimbangaan-pertimbangan.

Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa dalam memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman.

10) Asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, mrencanakan pengajaran dengan tepat. Mengomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk menevaluasi keefektifan strategi mengajar.

D. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

1. Pengertian DRTA

Kegiatan pembelajaran dengan strategi DRTA ini mengaktifkan siswa karena mereka mampu membangun pengetahuannya, siswa harus dapat membuat prediksi dari judul ataupun gambar, serta membuat prediksi dari isi paragraf selanjutnya dan pada akhirnya kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat. Strategi DRTA menfokuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan siswa dengan teks, karena mereka memprediksi dan membuktikannya ketika membaca.

Membaca (***reading***) dapat meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dalam membaca bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga perlu berfikir (***thinking***). Berfikir ternyata dapat membuat anak dapat berfikir kreatif. Teori mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu proses berfikir. Dalam proses ini seseorang akan memanfaatkan sel-sel otak untuk melakukan "pencernaan" terhadap tulisan yang dibaca. Aktivitas dalam membaca juga perlu, aktivitas dalam strategi DRTA disini adalah dapat menggerakkan siswa lebih fokus membaca karena didorong oleh keinginan dan hasrat ingin mengatahui jalan ceritanya.

Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks akan mendorong mereka berpikir tentang pesan teks. Membuat prediksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mendorong siswa mengaplikasikan daya metakognitif , karena mereka akan berpikir sesuai jalan pikiran mereka sendiri. Jika siswa belum mampu memprediksi yang diminta, maka guru bisa membantunya.

2. Tujuan DRTA

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat inferensi tentang teks yang dibacanya, dan agar mereka secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membaca. Selain itu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami dan mengapresepsi suatu cerita, dan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya , dan untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, untuk mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, dan untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks. Guru perlu memberi gambaran umum tentang cerita yang akan dipelajari siswa. Guru juga memilih gagasan atau permasalahan yang mungkin sulit di pahami oleh siswa, dan kemudian ajukan dua pertanyaan untuk setiap gagasan atau permasalahan yang menyangkut: pengalaman siswa, prediksi permasalahan yang muncul atau yang akan terjadi atas gagasan tersebut. Strategi ini dapat dilakukan dengan empat tahapan yakni: *Pertama,* perkenalan kosakata baru yang ada dalam cerita. namun guru tidak perlu menerjemahkan kata baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tapi guru cukup memberikan rambu jika ada kata baru, tebak maknanya berdasarkan konteks penggunaan kata itu. *Kedua,* dengan menggunakan tiga pasang pertanyaan yang ditulis, guru berdiskusi dengan siswa tentang latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa yang mungkin dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang cerita. Di mana kesimpulan ini dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang isi atau makna cerita yang akan dibaca. *Ketiga,* member kesempatan kepada siswa untuk membaca cerita sesuai dengan prosedur normal. *Keempat,* jika ada kesulitan dengan pemahaman teks atau ungkapan, beri kesempatan siswa untuk memahaminya terlebih dahulu.

3. Kelebihan dan Kelemahan

a. Kelebihan DRTA

1. DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga dapat dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa.
2. DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.
3. DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani audio-visual tetapi juga kinestetis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
5. DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

b. Kelemahan DRTA

1. DRTA seringkali menyita banyak waktu jika pegelolaan kelas tidak efisien.
2. Strategi ini mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.
3. Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.
4. Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

E. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Diricted Reading Thinking Activity* (DRTA)

Dalam Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Diricted Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dilakukan berdasarkan Langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah 1 : Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita atau bab yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh salah seorang siswanya untuk membacakannya. Kemudian dari judul yang dituliskan dipapan tulis siswa memprediksi apa isi dari teks bacaan yang akan dibaca. Semua prediksi mereka diterima tanpa memperhatikan masuk akal atau tidaknya prediksi yang mereka buat.

Langkah 2 : Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Setelah siswa membuat prediksi dari judul teks bacaan, guru menyuruh mereka membuka buku dan memperhatikan gambar yang ada. Dari petunjuk gambar tersebut siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

Langkah 3 : Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswanya untuk membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian guru menyuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.

Langkah 4 : Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti: “Siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan pada bagian ini?”, kemudian guru menyuruh mereka yang merasa yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepan kelas dari bagian yang mendukung prediksi mereka. Sedangkan mereka yang prediksinya salah, dapat menceritakan kenapa mereka salah. Kemudian guru menyuruh mereka menyesuaikan prediksinya yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca. Beberapa dari siswa mungkin merasa bahwa prediksi mereka hampir tepat, yang lain mungkin membuang prediksi mereka karena tidak sesuai dengan teks asli. Kemudian membuat prediksi baru berdasarkan masukan baru.

Langkah 5 : Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4

Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.

Terakhir, guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing. Kemudian bisa dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung dari cerita itu. siswa bersama guru dapat mengambil kesimpulan dan hikmah dari bacaan tersebut.

Dengan Penenerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) hal itu akan menekankan pada pentingnya prediksi mereka dalam memotivasi siswa dengan dua alasan. *Pertama,* bisa membangkitkan minat siswa, ketika mereka menemukan bahwa banyak latar belakang pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan dengan topik pelajaran. Kedua, minat mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dipertahankan ketika latar belakang pengetahuan dan pengalaman mereka menjadi bagian yang penting dari suatu mata pelajaran.[25]

[25] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dari istilah tersebut, yaitu :

- Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan dan bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi suatu hal yang diminati.
- Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- Kelas dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan dari guru yang sama pula.[1]

[1] TIM LAPIS, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS, 2011) 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu.

Menurut Kunandar ada tiga prinsip dalam pengertian PTK, yakni (1) Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, (2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tindakan, dan (3) Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di sekolah tidak kering dan membosankan serta menyenangkan bagi siswa, atau dengan istilah yang lebih populer disebut PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan).[2]

Berdasarkan uraian di atas, tujuan PTK adalah agar guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin/merefleksi, dan mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan dapat lebih profesional dan dapat meningkatkan kemampuan diri guru tersebut, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswanya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi siswa untuk menjadi lebih dewasa.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

[2]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observation (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).[3] Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah mungkin dibutuhkan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama, begitu juga siklus-siklus berikutnya.[4]

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang disebut observasi awal, tujuannya adalah untuk (1) menemukan masalah, (2) melakukan identifikasi masalah, (3) menentukan batasan masalah, (4) menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, (5) merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, (6) menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, (7) merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen:

1. Perencanaan (*planning*)

   Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana

[3] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.
[4] TIM LAPIS, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS, 2011) 5 – 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung yang diperlukan di kelas, (3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

   Pelaksanaan Tindakan *(acting)*, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menerapkan tindakan di kelas yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*observing*)

   Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman tiap-tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*refecting*)

   Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

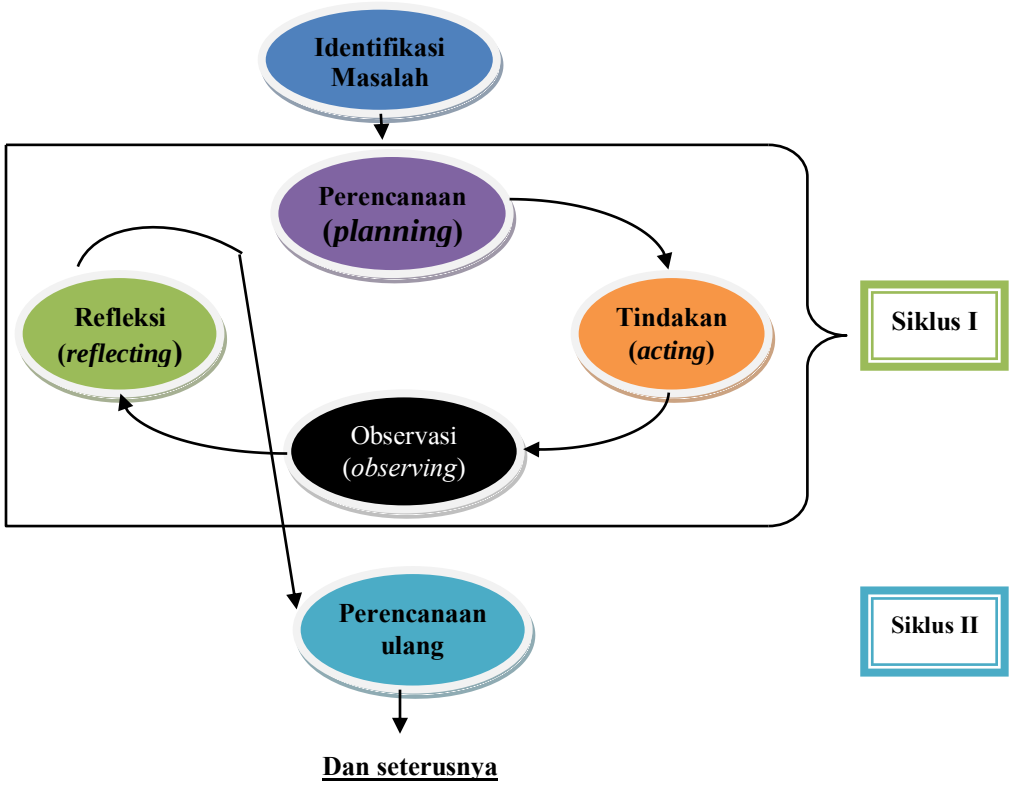

Gambar 3.1
Prosedur PTK model Kurt Lewin

B. *Setting* Atau Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi PTK ini dilakukan di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo pada kelas III A untuk mata pelajaran Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. *Setting* tempat ini diambil di MI Khoirul Huda dikarenakan kemampuan siswa di sekolah ini perlu dikembangkan terutama pada kelas III A. Antusias belajar pada kelas ini cukup tinggi, akan tetapi pengembangan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu ditingkatkan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena dalam PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan strategi DRTA siswa kelas III A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasa yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan dari siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan.

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Siswa pada kelas ini masih kesulitan memahami bacaan yang dibacanya, hal ini terbukti ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibacanya dan menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan mereka masih kesulitan.

C. Variabel Penelitian

Secara umum terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel *input* dan *output*, dan variabel proses.

1. Variabel *Input* : Siswa Kelas III A MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo.
2. Variabel proses : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
3. Variabel *output* : Keterampilan membaca pemahaman.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada aspek pengajaran keterampilan membaca pemahaman, dengan harapan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

a. Persiapan pelaksanaan PTK.

b. Persiapan partisipan:

   1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan.

   2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan *job discription*:

      a) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian

         - Menyusun RPP
         - Menyusun instrument observasi
         - Menentukan pelaku tindakan
         - Menentukan pelaku observasi

      b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.

c. Menyusun rencana tindakan

   Tindakan yang akan diberikan adalah berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan bidang pengembangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat meningkat adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, diantara aspeknya meliputi keterampilan dalam membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan.
b. Pelaksanaan Tindakan.
c. Pengamatan/Observasi.
d. Refleksi.

Tindakan siklus I

a. Tahap perencanaan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

1. Menentukan pokok bahasan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Dalam rencana perbaikan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini peneliti menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activiy* (DRTA).

3. Mengembangkan skenario pembelajaran.
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
6. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
   a) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
   b) Lembar pengamatan aktivitas guru.
   c) Lembar tes sebelum tindakan (pretes).
   d) Lembar tes akhir pembelajaran sesudah tindakan (post tes).
7. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran:
   - Hasil Observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran telah mencapai prosentase 85%.
   - Hasil belajar siswa tuntas secara perorangan maupun secara klasikal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- Kegiatan awal
  1. Berdoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apresepsi.
   - Bernyanyi.
   - Bertanya tentang bacaan apa yang disukai.
   - Menyampaikan tujuan materi yang akan diajarkan.
3. Motivasi.
   - Apabila mereka menguasai materi ini maka akan berguna bagi kehidupan mereka.
   - Banyak hikmah yang dapat diambil dari bacaan yang akan mereka baca.

➢ Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul sebuah bacaan di papan tulis.
2. Siswa memprediksi bacaan yang akan mereka baca dari judul yang telah ditulis di papan tulis.
3. Guru menampung semua prediksi siswa.
4. Siswa memprediksi teks bacaan dari sebuah gambar yang ditunjukkan oleh guru (gambar prediksi untuk paragraf 1), siswa menyampaikannya dalam bentuk opini secara lisan.
5. Siswa membaca paragraf pertama pada bacaan yang telah disediakan.
6. Guru menjelaskan dan memberi penguatan dari bacaan maupun dari opini yang disampaikan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Begitu seterusnya dilakukan sampai paragraph terakhir.
8. Secara individu siswa diminta untuk menceritakan kembali isi dari bacaan dalam bentuk tulisan.
9. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

- Kegiatan akhir

1. Siswa menyampaikan pelajaran yang dapat diambil dari bacaan tersebut.
2. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
3. Menutup dengan doa.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti bersama kolabolator (guru) melakukan pengumpulan data proses yang berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memberian tes diakhir pembelajaran, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1). Tes evaluasi akhir pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi. Instrumen ini dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada kolabolator yang bersangkutan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

2). Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Serta digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Hasil yang didapatkan dalam proses observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari analisis tersebut, tim peneliti melakukan refleksi diri apakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. Dari hasil tersebut guru merancang tindakan untuk siklus yang kedua.

3. Diskusi hasil tindakan siklus I

Setelah tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I guru dan observer melakukan diskusi untuk membahas kendala-kendala maupun hasil dari tindakan secara keseluruhan mulai dari awal proses perencanaan sampai refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan siklus II

a. Tahap perencanaan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Identifikasi masalah pada sikus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan pokok bahasan.
3. Membuat ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi DRTA.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran.
5. Menyiapkan sumber belajar.
6. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
7. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan awal
  1. Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
  2. Guru menerapkan pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
  3. Siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memantau perkembangan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

c. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang disiapkan peneliti. Pedoman dalam observasi ini telah dibuat dalam lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II melalui pengamatan dan penilaian hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kemudian dianalisis.

4. Diskusi hasil tindakan siklus II

Setelah tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II guru dan observer melakukan diskusi untuk membahas kendala-kendala maupun hasil dari tindakan secara keseluruhan mulai dari awal proses perencanaan sampai refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa selama proses kegiatan belajar mengajar ketika di terapkan strategi DRTA.

b. Guru (kolabolator)

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi DRTA dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kemudian satu persatu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

2) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku disaat proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Hal-hal yang diamati meliputi :

a) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
b) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

3) Tes hasil belajar

Pengambilan data dengan cara tes prestasi belajar yaitu menghendaki jawaban atas prestasi belajar siswa pada saat diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu :

a) Pretes

Pretes dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Pretes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Post tes

Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Dalam melaksanakan tes tulis ini peneliti menggunakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yakni menggunakan Post Tes.

4) Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas surat-surat, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria *(Criterion Referensi Test)*. Penafsiran skor hasil tes selalu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Hasil tes ini dinilai lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak. Lulus berarti bisa melakukan, tidak lulus berarti tidak bisa melakukan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dll.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yang berupa rumus-rumus sederhana sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian hasil belajar (tes)

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\boxed{\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}}$$

Keterangan: $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah semua nilai siswa

Σ N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

1. Ketuntasan secara perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor minimal atau telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Khoirul Huda yaitu sebesar 75. Seorang siswa dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal apabila:

a. Siswa mendapat skor $\geq$ 75 maka belajar siswa dikatakan tuntas.

b. Siswa mendapat skor $\leq$ 75 maka belajar siswa dikatakan belum tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketuntasan secara klasikal

Kelas dikatakan tuntas apabila 85% dari siswanya telah mencapai skor ≥ KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian madrasah ibtida'iyah sebagai berikut:

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Tidak baik

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan yang ada, peningkatan prestasi belajar siswa, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa
   a. Tes : Nilai tes siswa (pretes dan post tes).
   b. Observasi : Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
   c. Dokumentasi : Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru
   a. Dokumentasi : Daftar kehadiran siswa
   b. Observasi : Aktivitas guru selama proses pembelajaran

H. Tim Peneliti

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Dalam hal ini yang menjadi kolaborator adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III A yaitu bapak Nurul Huda. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observer bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diuraikan berdasarkan tahapan dalam setiap siklus dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan di kelas III A yang terdiri dari 23 siswa, pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2011 pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Lembar Kegiatan siswa, soal tes, instrument pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pada siklus ini peneliti merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca intensif menggunakan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan dan pengamatan siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali oleh guru dengan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena pada saat akan dilangsungkan kegiatan belajar mengajar masih terlihat beberapa siswa yang sedang bermain-main. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu yang berjudul "Aku Cinta Membaca", hal ini dilakukan sebagai bentuk apresepsi dan juga untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca. Guru bertanya kepada siswa "apakah mereka suka membaca?", kebanyakan siswa menjawab bahwa mereka suka membaca buku cerita atau komik.

Pada waktu memasuki pembelajaran inti, guru menuliskan sebuah judul bacaan yang akan mereka baca di papan tulis, dengan judul "Si Tanduk Panjang". Guru meminta siswa membuat prediksi isi bacaan yang akan mereka baca dari petunjik judul. Siswa sangat antusias dalam mengajukan opini mereka, semuanya mengacungkan tangan. Walaupun opini mereka terkadang kurang masuk akal, tetapi guru menampung semua prediksi mereka. Kemudian guru membagikan satu-persatu kepada siswa sebuah lembar bacaan dengan judul "Si Tanduk Panjang". Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca bacaan pada halaman pertama. Setelah membaca guru kembali menanyakan kepada siswa tentang apa isi bacaan yang mereka baca, hal ini dilakukan sebagai bentuk pembuktian atas opini yang telah mereka ajukan. Setelah itu guru meminta siswa membuka halaman berikutnya, yang berisi gambar. Dari gambar tersebut, guru meminta siswa untuk memprediksi lanjutan dari bacaan tersebut. Beberapa siswa mengajukan opini yang sesuai gambar dan sebagian siswa mengajukan opini sesuai dengan imajinasi mereka. Kemudian guru meminta siswa membaca halaman selanjutnya dan membuktikan prediksi mereka. Siswa yang prediksinya benra terlihat sangat bangga. Sampai pada gambar terakhir, siswa terlihat mulai memahami urutan serta isi dari bacaan tersebut, hal ini dibuktikan dengan prediksi mereka yang sesuai dengan isi bacaan.

Setelah seluruh isi bacaan selesai dibaca, guru menanyakan hikmah apa yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Antusias siswa dalam memberikan opini selalu antusias. Guru mengaitkan hikmah yang diambil dari bacaan tersebut kedalam kehidupan siswa.

Guru meminta siswa untuk menceritakan isi bacaan didepan kelas. Hanya dua siswa yang berani untuk menceritakan isi bacaan tersebut di depan kelas, sedangkan siswa yang lain terlihat masih malu-malu dan takut. Kemudian guru membagikan Lembar Kegiatan.1 yang berisi pertanyaan dari bacaan tersebut, dan Lembar Kegiatan.2 yaitu perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menceritakan isi bacaan secara tertulis, siswa mengerjakan secara individu

c. Refleksi siklus I

Adapun keberhasilan yang telah dicapai dan juga kegagalan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 87,5% berada dalam kategori baik. Kriteria keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan sudah tercapai, karena prosentase ideal yang diinginkan adalah 85%.
2. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan 65,71%. Berada dalam kategori cukup baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus I belum tercapi.
3. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya atau prediksinya ketika proses membaca.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Diskusi hasil tindakan siklus I

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus I observer dan guru melakukan diskusi dari keseluruhan tindakan yang sudah dilakukan. Dalam diskusi ini guru menemukan permasalahan ketika siswa diminta memberikan prediksi atas bacaan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif, hanya beberapa siswa yang terlihat dominan dalam kelas ini, untuk itu pada siklus selanjutnya guru akan meminta siswa secara keseluruhan menyampaikan prediksi mereka, hal ini bertujuan agar semua siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan menceritakan isi bacaan didepan kelas siswa juga terlihat masih kurang menunjukkan keberanian mereka, maka guru dan observer pada tindakan di siklus II berencana untuk memberikan reward pada siswa yang berani menceritakan isi bacaan didepan kelas, hal ini dimaksudkan agar keberanian siswa muncul dan juga meningkatkan motivasi siswa. Perolehan hasil belajar siswa dalam tes akhir pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan di kelas III A yang terdiri dari 23 siswa, pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2011 pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Lembar Kegiatan siswa, soal tes, instrument pengamatan kegiatan guru dan siswa, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawali guru dengan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru bertanya apakah mereka pernah melihat patung Surabaya, hal ini dilakukan sebagai bentuk apresepsi dan juga untuk mengaitkan bacaan yang akan mereka baca dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

Pada waktu memasuki pembelajaran inti, guru menuliskan sebuah judul bacaan yang akan mereka baca di papan tulis, dengan judul "Asal Usul Surabaya". Guru meminta siswa membuat prediksi isi bacaan yang akan mereka baca dari petunjik judul. Siswa sangat antusias dalam mengajukan opini mereka, semuanya mengacungkan tangan dan menyampaikan prediksi mereka secara antusias. Kemudian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagikan satu persatu kepada siswa sebuah lembar bacaan dengan judul "Asal Usul Surabaya". Siswa membaca bacaan pada halaman pertama. Setelah membaca guru kembali menanyakan kepada siswa tentang apa isi bacaan yang mereka baca, hal ini dilakukan sebagai bentuk pembuktian atas opini yang telah mereka ajukan. Setelah itu guru meminta siswa membuka halaman berikutnya, yang berisi gambar. Dari gambar tersebut, guru meminta siswa untuk memprediksi lanjutan dari bacaan tersebut. Kemudian guru meminta siswa membaca halaman selanjutnya dan membuktikan prediksi mereka. Guru kemudian member penjelasan atas bacaan tersebut. Sampai pada gambar terakhir, siswa terlihat mulai memahami urutan serta isi dari bacaan tersebut, hal ini dibuktikan dengan prediksi mereka yang sesuai dengan isi bacaan.

Setelah seluruh isi bacaan selesai dibaca, guru menanyakan hikmah apa yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Antusias siswa dalam memberikan opini selalu maningkat. Semuanya berusaha memberikan pelajaran apa yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Guru mengaitkan hikmah yang diambil dari bacaan tersebut kedalam kehidupan siswa.

Guru meminta siswa untuk menceritakan isi bacaan didepan kelas. Beberapa siswa berani untuk menceritakan isi bacaan tersebut di depan kelas dan berusaha menunjukkan keaktifan dalam belajar. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan reward kepada siswa yang berani bercerita didepan kelas. Kemudian guru membagikan Lembar Kegiatan.1 yang berisi pertanyaan dari bacaan tersebut, dan Lembar Kegiatan.2 yaitu perintah untuk menceritakan isi bacaan secara tertulis, siswa mengerjakan secara individu.

c. Refleksi siklus II

Dari tindakan yang telah diberikan dapat direfleksikan hasil pencapaiannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru dalam melaksanakan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, telah mencapai kriteria keberhasilan 96,88% berada dalam kategori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik.
2. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 85,71%. Berada dalam katagori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik.
3. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi DRTA semakin baik. Siswa mampu menyampaikan segala prediksi serta opini mereka selama proses membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi adanya siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan prediksi atau menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
5. Siswa telah mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari isi bacaan yang telah mereka baca, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial siswa.
6. Pembelajaran membaca dengan strategi DRTA membawa dampak positif terhadap aktifitas belajar siswa terutama dalam keterampilan membaca pemahaman.
7. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ketiga.

4. Diskusi hasil tindakan

Guru dan observer melihat peningkatan dalam proses belajar mengajar pada siklus II. Siswa yang terlihat kurang aktif pada siklus I mengalami perubahan menjadi aktif dalam memberikan prediksi mereka. Hasil belajar siswa juga meningkat dan sudah memenuhi kriteria. Guru dan observer tidak perlu melanjutkan tindakan untuk siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi DRTA dapat dilihat ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi DRTA

NO.	AKTIVITAS SISWA	Siklus I					Siklus II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Siswa dapat meringkas isi teks bacaan yang telah dibaca			√						√	
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi teks dengan benar			√							√
3	Siswa dapat menghubungkan keterkaitan isi dari masing-masing paragraph		√						√		
4	Siswa dapat menjelaskan isi teks bacaan yang telah dibaca dengan kalimat-kalimat sendiri			√						√	
5	Siswa dapat mengambil pelajaran dari bacaan yang telah dibaca				√						√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Siswa dapat memprediksi bacaan yang akan dibaca dari petunjuk judul				√						√
7	Siswa dapat memprediksi bacaan dari petunjuk gambar				√					√	
Jumlah		**23**					**30**				
Rata-rata		**3,3**					**4,3**				
Prosentase (%)		**65,71%**					**85,71%**				

Keterangan :

1 = Tidak

2 = Kurang

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat baik

Dari hasil observasi pada skilus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa jumlah skor yang diperoleh 23 dan skor maksimalnya adalah 35. dengan demikian hasil prosentase skor adalah 65,71%, yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **cukup baik.**

Dari hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa jumlah skor yang diperoleh 30 dan skor maksimalnya adalah 35. Dengan demikian hasil prosentase skor adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85,71%, yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori **baik.**

Dalam proses pembelajaran pada siklus I kemampuan siswa dalam memprediksi masih kurang. Kebanyakan siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya. Begitu juga ketika menceritakan kembali isi cerita didepan kelas, hanya beberapa siswa saja yang berani maju didepan kelas. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan, semua siswa aktif dalam berpendapat dan bercerita, dan dimana indikator penilaiannya berada pada kualifikasi baik dan sangat baik.

b. Aktifitas Guru

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi DRTA dapat dilihat kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktifitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi DRTA

NO	AKTIVITAS GURU	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**MEMBUKA** A. Menarik perhatian B. Menimbulkan motivasi C. Menunjukkan kaitan D. Menyampaikan tujuan			√					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**PENGUASAAN MATERI AJAR** A. Motivasi, dan bahasa sederhana dan jelas B. Sistematika penjelasan C. Kecakupan materi terhadap kompetensi D. Keluasan materi ajar				√				√
3.	**PENDEKATAN/STRATEGI YANG DIGUNAKAN** A. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai B. Melaksanakan pembelajaran secara runtut C. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat DRTA D. Melaksanakan pembelajaran sesuai dngan alokasi waktu				√				√
4.	**PERFORMANCE** A. Suara : intonasi, nada, dan irama B. Pola interaksi : perhatian pada siswa dan kontak mata C. Ekspresi dan roman muka D. Posisi dan gerak guru			√					√
5.	**MEDIA/BAHAN/SUMBER PEMBELAJARAN (MBSP)** A. Menggunakan media sesuai dengan indikator B. Menggunakan media sesuai dengan karakter siswa			√				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	C. Menggunakan media sesuai dengan materi ajar D. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media								
6.	**PEMBELAJARAN YANG MEMICU KETERLIBATAN SISWA** A. Menumbuhkan siswa aktif dalam pembelajaran B. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa C. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar D. Memberikan pertanyaan secara merata terhadap siswa			√					√
7.	***REINFORCEMENT* (PEMBERIAN PENGUATAN)** A. Penguatan verbal B. Penguatan non verbal C. Variasi penguatan D. Feed back				√				√
8.	**MENUTUP** A. Meninjau kembali B. Menarik simpulan C. Memberi dorongan psikologis D. Memberi Lembar Kerja siswa sebagai bentuk evaluasi				√				√
Jumlah		**28**				**31**			
Rata-rata		**3,5**				**3,89**			
Prosentase		**87,5%**				**96,88%**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1	=	jika hanya ada satu dari empat butir
2	=	jika ada dua dari empat butir
3	=	jika ada tiga dari empat butir
4	=	jika lengkap empat butir

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I tergolong baik dengan perolehan skor 28 dengan skor maksimalnya adalah 32 dan dengan prosentase 87,5%. Perolehan ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan skor 31 dengan prosentase 96,88%. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini berada dalam kategori sangat baik, dan mengalami peningkatan dari pada siklus I.

2. Hasil Belajar (Tes)

Tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi DRTA serta pengumpulan data-data telah dilakukan sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Nilai Evaluasi Siklus I dan II Siswa Kelas III A dengan Menggunakan Strategi DRTA

No.	Nama Siswa	Nilai					
		Siklus I				Siklus II	
		Pre tes	Ket.	Post tes	Ket.	Post tes	Ket.
1	Ajar Wilanuddin	62,5	TL	77,5	L	80	L
2	Achmad Dairobi	68,5	TL	87,5	L	82,5	L
3	Arini Alva. R	54	TL	45	TL	70	TL
4	Darul Kutni	58	TL	87,5	L	92,5	L
5	Fika Aisyah. P	66,5	TL	82,5	L	90	L
6	Fita Ika. F	66,5	TL	80	L	82,5	L
7	Fitri Avina	69	TL	75	L	80	L
8	Galuh Al-Fiasyah	60,5	TL	57,5	TL	80	L
9	Hesi Shalzabilah	72	TL	77,5	L	80	L
10	Innasya Putri. H	75	L	72,5	TL	77,5	L
11	M. Ahdan Syahali. N	43	TL	43	TL	75	L
12	M. Yayang Satrio	40	TL	54	TL	75	L
13	Moch. Abid Nur. F	45,5	TL	72,5	TL	82,5	L
14	Moch. Nur Rozi	50	TL	77,5	L	85	L
15	Muhammad Hafidz. P	50	TL	50	TL	82,5	L
16	Nasrudin Amanullah	65	TL	72,5	TL	77,5	L
17	Rachmad Wildan	70	TL	80	L	77,5	L
18	Rizka Nur. Ch	69	TL	64	TL	82,5	L
19	Rizqi Iqbaluddin	69	TL	80	L	92,5	L
20	ShelaPutri. R	61,5	TL	92,5	L	85	L
21	Siti Zahro. S	77,5	L	85	L	95	L
22	Syahrul Mi'rojul. M	66,5	TL	70	TL	85	L
23	Yunika Irmaini. S	67,5	TL	65	TL	85	L
Jumlah Nilai		**1427**		**1648,5**	**-**	**1895**	**-**
Rata - rata Kelas				**71,67**	**-**	**82,39**	**-**
Prosentase Ketuntasan				**52,2%**	**-**	**95,7%**	**-**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

L : LULUS

TL : TIDAK LULUS

- Untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus :

$$\boxed{\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum$ X = Jumlah semua nilai siswa

$\sum$ N = Jumlah siswa

1. Rata-rata kelas pada saat post tes untuk siklus I adalah:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\overline{X} = \frac{1648{,}5}{23} = 71{,}67$$

Jadi, rata-rata kelas berada dalam kategori baik.

2. Rata-rata kelas pada saat post tes untuk siklus II adalah:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$\overline{X} = \frac{1895}{23} = 82{,}39$$

Jadi, rata-rata kelas berada dalam kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

1. Prosentase ketuntasan pada siklus I adalah:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$P = \frac{12}{23} x100\%$$

$P = 52{,}2\%$ (cukup baik)

2. Prosentase ketuntasan pada siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$P = \frac{22}{23} x100\%$$

$P = 95{,}7\%$ (sangat baik)

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata-rata kelas sudah baik dengan angka 71,67 dan prosentase ketuntasannya mencapai 52,2%, tetapi besarnya prosentase ini masih belum dikatakan tuntas karena standar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah mencapai 85%. Pada siklus II nilai rata–rata siswa meningkat menjadi 82,39 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase prestasi belajar mencapai 95,7% dan angka tersebut termasuk kategori sangat baik.

C. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan strategi DRTA yang dilakukan dalam dua siklus ini, telah diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA berjalan dengan sangat baik. Dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan, baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Siswa dapat memahami bacaan dengan sistematika yang sesuai dengan isi bacaan. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan dan juga lebih mudah dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya., terlebih dengan menggunakan bahasa sesuai dengan pemahaman mereka.

2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
   a. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan ditiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I dengan prosentase 65,71% (cukup baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan prosentase 85,71% (baik). Sedangkan aktivitas guru meningkat dari prosentase perolehan pada siklus I sebesar 87,5% (baik), dan pada siklus II menjadi 96,88% (sangat baik).

b. Dari hasil prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berdampak positif pada keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIIA di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar disetiap siklusnya, yaitu pada siklus I mencapi 52,2% (cukup baik) dan meningkat pada siklus II dengan prosentase 95,7%. (sangat baik). Jadi, pada siklus II dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa:

1. Penerapan strategi DRTA pada keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III A MI Khoirul Huda Sedati sidoarjo berjalan dengan sangat baik. Dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan, baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Strategi DRTA dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Siswa juga lebih mudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan isi bacaan dan juga lebih mudah dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya menggunakan bahasa mereka sendiri sesuai dengan pemahamannya.
2. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan ditiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I dengan prosentase 65,71% berada dalam dalam kategori cukup baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan prosentase 85,71% yang berada dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas guru meningkat dari prosentase perolehan pada siklus I sebesar 87,5% yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam kategori baik, dan pada siklus II menjadi 96,88% yang berada dalam kategori sangat baik.

3. Hasil prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berdampak positif pada keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III A di MI Khoirul Huda Sedati Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar disetiap siklusnya, yaitu pada siklus I mencapi 52,2% berada dalam kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan prosentase 95,7% berada dalam kategori sangat baik. Jadi, pada siklus II dapat dikatakan bahwa katuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa dengan penerapan strategi DRTA pada keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III A dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika membaca bacaan, siswa juga menjadi lebih mudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan:

1. Hendaknya guru sering menggunakan strategi DRTA dalam proses belajar mengajar terutama dalam keterampilan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa lebih memahami strategi tersebut ketika proses belajar mengajar. Sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat dan tuntas baik secara perorangan maupun secara klasikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi DRTA ini tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Akan tetapi dapat pula diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial, serta mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman ketika proses membaca. Karena strategi DRTA akan mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan dan dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Aziz, Furqanul, Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Broto, A. S, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003.

Hernowo, *Mengikat Makna*, Bandung: Kaifa, 2001.

_____. *Quantum Reading*, Bandung : MLC, 2005.

Harun, Moh, dkk*, Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya : LAPIS, 2007.

Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008.

Lipton, Laura, Deborah Hubble, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*, Bandung : Nuansa, 2005.

TIM LAPIS, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya : LAPIS, 2011.

TIM STKIP Bina Insan Mandiri, *Materi Pokok Keterampilan Membaca*, Surabaya : STKIP-BIM, 2006.

Oka, I Gusti, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasa*r, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resmini, Novi, Tatat Hartati, Isah Cahyani, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Bandung : UPI Press, 2006.

Resmini, Novi, Tatat Hartati, *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*, Bandung : UPI Press, 2006.

Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996.

Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

Weissh, H. Donald, *Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Binarupa Aksara, 1990.

http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-strategi-direct-readig-thinking-activities-drta-untuk-meningkatkan-kemampuan-membaca-pemahaman-dalam-pembeljaran-bahasa-indonesia-siswa-kelas-v-sdn-kasin-malang-yuni-sulistiyowati-48707.html, Diakses tanggal 17 November 2011.

http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/, Diakses tanggal 25 November 2011.

http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/, Diakses tanggal 25 November 2011.

http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20070812090547, Diakses tanggal 25 November 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id